

ISSN : 2302-2833



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya

**L A T E R N E**  
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. IV, Nomor 1, Februari 2015

Laterne	Vol. IV	No. 1	Hal. 1 - 154	Surabaya Februari 2015	ISSN 2302-2833
---------	---------	-------	--------------	---------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:  
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE**  
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal "Laterne" (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal "Laterne" juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal "Laterne" terbit tiga kali dalam satu tahun.

**Pemimpin Redaksi**

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

**Editor**

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

**Alamat Redaksi**

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya  
Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213  
Telepon/Fax (031) 7531864  
jerman.fbs.unesa.ac.id  
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

## DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
DIE ANWENDUNG DES LERNMODELLS "CONNECTED"IM SCHREIBFERTIGKEITUNTERRICHT FÜR DIE SCHÜLER IN DER KLASSE XI IPS 2 SMA NEGERI 11 SURABAYA .....	1
DAS SCHÜLERARBEITSBLATT BASIEREND AUF WEBSITE ALS ZUSATZLEHRWERK FÜR SMA KLASSE X SEMESTER 1 .....	7
Die Lernergebnisse der Schüler im Sprechunterricht durch Medien der Bilder .....	17
PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JERMAN PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 13 SURABAYA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO .....	25
DIE ERGEBNISS DER LERNEN LESEFERTIGKEIT SCHÜLERN DER KLASSE X-9 SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO MIT DER SAVI ANSATZ .....	40
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMAN 1 TARIK .....	49
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU .....	61
MEDIEN POP-UP BUCH IN BESCHRIEBENDER SCHREIBFERTIGKEIT AN DEUTSCHSUNTERRICHT IN DER KLASSE XI IPA 4 SMAN 1 MAOSPATI .....	75
DIE UNTERRICHT DER PERSONALPRONOMEN UND POSSESSIVPRONOMEN DURCH DIE VERFAHREN DER COOPERATIVE SCRIPT IN DER KLASSE XI DER ABTEILUNG SPRACHE DER SMAN 1 MOJOKERTO .....	85
MEDIA KAMUS TEMATIK BERGAMBAR SEBAGAI PENUNJANG BUKU AJAR LÖWE 2 UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 KRIAN .....	95
Die Aufstellung das Schülerarbeitsblatt für die Lesefertigkeit der Klasse X Automotiv SMK .....	109
SCHREIBFERTIGKEITSÜBUNGEN IM ÜBUNGSBUCH LÖWE 1 .....	115
DIE ANWENDUNG DER METHODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING FÜR DIE SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER BRIEF MEDIEN DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 3 AN DER SMA NEGERI 1 KRIAN .....	123
DAS LERNERERGEBNIS SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER MEDIEN BILDER DER KLASSE SCHÜLER XII IPA 4 SMAN 1 TAMAN .....	144

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU**

**Atika Khairunnisa**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

**Drs. Abdul Karim, M. Pd**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

### **ABSTRAK**

*Kata kunci : model pembelajaran cooperative script, pembelajaran menyimak.*

Menyimak yakni mendengarkan (memperhatikan) dengan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Pada tahap menyimak ini cukup dengan mendengarkan baik-baik yang diucapkan secara lisan oleh orang lain untuk memperoleh informasi nyata. Serta perlu didukung dengan penyampaian yang jelas pula dari pembaca dalam menyampaikan informasi.

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar peneliti menemukan masalah dalam kegiatan belajar bahasa Jerman kelas XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu pada keterampilan menyimak kurang maksimal dan harus ditingkatkan. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya kosakata dan pemahaman materi yang disajikan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat menggali kemampuan menyimak siswa adalah model pembelajaran *cooperative script*.

Model *cooperative script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerjasama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Model pembelajaran ini dipilih oleh peneliti karena sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk melatih kemampuan berfikir dan menyimak siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi aktivitas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman mengalami peningkatan aktivitas setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan langkah-langkah *cooperative script* dalam menyimak.

### **ABSTRACT**

*Keywords: the learning model cooperative Script, the hearing skills*

Listening to the listening (attention) with well what is spoken or read people.

At this stage it is enough to listen to listen well spoken orally by others to obtain real information. And should be supported by clear communication of the reader also in conveying information.

Based on the observation of teaching and learning activities investigators found problems in learning the German language class XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu at less than the maximum listening skills and should be improved. This happens due to a lack of vocabulary and understanding of the material presented to students. One model of learning that can dig listening skills students are learning model cooperative script.

The model is a script cooperative learning methods that require cooperation between the two, which one of the speakers and the other as a listener. The learning model is selected by researchers because it is very suitable for use in the German language learning to train students' ability to think and listen.

The purpose of this study is to describe the steps of cooperative learning model script in German language listening skills.

This research is a qualitative description. Data was obtained from the observation of student activity.

The results showed that the activity of class XI student of SMK Negeri 1 Boyolangu UPW in learning the German language listening increased activity after the implementation of cooperative learning model script with script cooperative measures in listening.

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan Menyimak yakni mendengarkan (memperhatikan) dengan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Pada tahap menyimak ini

cukup dengan mendengarkan baik-baik yang diucapkan secara lisan oleh orang lain untuk memperoleh informasi nyata. Serta perlu didukung dengan penyampaian yang jelas pula dari pembaca dalam menyampaikan informasi. Serta perlu didukung dengan penyampaian yang jelas pula dari pembaca dalam menyampaikan informasi. Pembaca harus lebih memahami isi informasi karena tugas pembaca yaitu menyampaikan pesan informasi dengan jelas. Selain itu, Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar peneliti menemukan masalah dalam kegiatan belajar bahasa Jerman kelas XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu pada keterampilan menyimak kurang maksimal dan harus ditingkatkan. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya kosakata dan pemahaman materi yang disajikan kepada siswa. Peranan Guru dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh dengan memberikan pembelajaran materi serta perlu di tunjang oleh model, metode, teknik ataupun media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat menggali kemampuan menyimak siswa adalah model pembelajaran *cooperative script*. Model *cooperative script* merupakan metode belajar yang membutuhkan kerjasama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Model pembelajaran ini dipilih oleh peneliti karena sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk melatih kemampuan berfikir dan menyimak siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolangu?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* pada keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Didalam penelitian ini menggunakan teori **menyimak, pengertian model cooperative script, langkah-langkah pelaksanaan cooperative script, pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran kooperatif**

### 1. Pengertian Menyimak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1985:947) ditemukan pengertian menyimak yakni mendengarkan (memperhatikan) dengan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Definisi menyimak yang lebih rinci dikemukakan oleh Tarigan (1990:27), yakni suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran bahasa lisan.

### 2. Pengertian model *cooperative script*

merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pada metode pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok. Pada model pembelajaran ini banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

### 3. Langkah-langkah Pelaksanaan *Cooperative Script*

Dari berbagai adaptasi pembelajaran *Cooperative Script* telah memperlihatkan variasi tahapan-tahapan pada pembelajaran *Cooperative Script*, tetapi tidak menjadi suatu perbedaan yang berarti. Berdasarkan Danserau dalam Hadi (2007) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya,
6. Guru membantu siswa menyusun kesimpulan

Sedangkan langkah-langkah *cooperative script* dalam keterampilan menyimak sebagai berikut :

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru memberikan materi
3. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
4. Guru membagikan dua teks dalam kelompok yang terdiri dari teks bacaan yang benar (teks tidak rumpang) untuk siswa yang membaca, sedangkan teks yang satu berisikan teks



rumpang untuk diisikan oleh siswa yang menyimak.

5. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai penyimak.
6. Pembicara membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin, dibacakan berulang dua kali.
7. Pendengar menyimak/mengoreksi dengan menuliskan apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana dalam teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan.
8. Setiap kelompok bertukar peran, semula sebagai pembaca ditukar menjadi penyimak dan sebaliknya, serta melakukan seperti langkah diatas.
9. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi
10. Guru bersama siswa menyusun kesimpulan.
11. Penutup.

### 3. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce dalam Trianto (2007:5) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

### 4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan grup kecil dimana siswa berkerjasama belajara satu sama lain, berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan, saling berkomunikasi, saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

- a. Menyiapkan alat dan bahan pengajaran
  - b. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun menggunakan model pembelajaran *cooperative script* keterampilan menyimak
  - c. Mendokumentasikan kejadian yang berlangsung pada proses pembelajaran baik dalam bentuk video, gambar maupun rekaman situasi.
2. Tahap analisis data  
Menganalisis dan mengolah data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

#### ➤ Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi pada langkah-langkah pembelajaran *cooperative script*. Dan metode dokumentasi yaitu dengan mengambil gambar saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### ➤ Teknik analisis Data

Hasil data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu analisis dengan penggambaran suatu penelitian baik dalam bentuk angka, tabel, dan sebagainya untuk menjelaskan tujuan penelitian. Analisis Observasi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, peneliti beserta guru mata pelajaran bahasa Jerman merumuskan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* untuk keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Setelah dianalisis dengan rubrik observasi siswa kemudian dihitung rata-rata tiap aspek dari jumlah pertemuan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya skor rata-rata tersebut dapat dihitung presentasinya dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan :

P = presentase aktivitas siswa yang muncul

f = jumlah frekuaensi aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

(Sudjiono, 2012:43)

Setelah mendapat hasil presentasinya, dapat dibaca sesuai berdasarkan skala likert yaitu kriteria interpretasi skor pada tabel berikut :

## METODE PENELITIAN

- Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif.
- Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu. Sedangkan data penelitian ini adalah data dari aktivitas siswa dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative script*.
- Instrumen penelitian ini terdiri lembar observasi langkah-langkah model *cooperative script*.
- Pelaksanaan penelitian:
  1. Tahap perencanaan
    - a. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* keterampilan menyimak.
    - b. Menyiapkan sumber dan alat pembelajaran
    - c. Menyusun perangkat evaluasi
      1. Tahap pekerjaan lapangan

Presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Mulai tanggal 20 Oktober 2014 sampai dengan 3 November 2014. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu jam ke 5-6 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci pelaksanaan penelitian penerapan belajar model *cooperative script* pada keterampilan menyimak siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu.

### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Script*

#### a. Pertemuan I

Pada pembelajaran bahasa Jerman siswa kelas XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu berupa penerapan *cooperative script* keterampilan menyimak. Langkah-langkah *cooperative script* dalam keterampilan menyimak sebagai berikut :

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. Guru memberikan materi
3. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
4. Guru membagikan dua teks dalam kelompok yang terdiri dari teks bacaan yang benar (teks tidak rumpang) untuk siswa yang membaca, sedangkan teks yang satu berisikan teks rumpang untuk diisi oleh siswa yang menyimak.
5. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai penyimak.
6. Pembicara membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin, dibacakan berulang dua kali.
7. Pendengar menyimak/mengoreksi dengan menuliskan apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana dalam teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan.
8. Setiap kelompok bertukar peran, semula sebagai pembaca ditukar menjadi penyimak dan sebaliknya, serta melakukan seperti langkah diatas.
9. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi
10. Guru bersama siswa menyusun kesimpulan.

Siswa diberi penjelasan tentang tahap-tahap dalam *cooperative script*.selanjutnya guru memotivasi siswa dengan tujuan agar siswa

dapat diarahkan pada tema yang akan dibahas, yaitu *die Familie* dengan membuat *assosiagram* siswa agar lebih mengerti siapa saja yang termasuk keluarga dengan bahasa Jerman. Dengan interaksi tersebut, siswa diharapkan sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan diberikan.

- Ibu = *die Mutter*
- Bapak = *der Vater*
- Anak laki-laki = *der Sohn*
- Anak perempuan = *die Schwester*
- Nenek = *die Grossmutter*
- Kakek = *der Grossvater*
- Paman = *der Onkel*
- Tante = *die Tante*

Guru bersama siswa membaca anggota keluarga dengan bahasa Jerman. Kemudian guru memberikan materi.Pada kegiatan ini, siswa diberikan materi oleh guru berupa:

Maskulin	der Bruder	mein Brüder
Feminin	die Schwester	meine Schwester
Neutral	das Baby	mein Baby

#### 1. Possesivpronomen im Nominativ

Personalpronomen	Possesivpronomen m/n	Possesivpronomen f/pl
Ich	Mein	Meine
Du	Dein	Deine
Er	Sein	Seine
Sie	Ihr	Ihre
Es	Sein	Seine
Wir	Uns	Unsere
Ihr	Euer	Eure
Sie	Ihr	Ihre
Sie	Ihr	Ihre

#### Teks berupa deskripsi sederhana:

.... Tag!  
ichhai e ....  
... komme aus Bandung  
ich .... in Pondok Indah  
ich .... 48 Jahre alt

Hello, guten ....  
Ich .... Peri Berutu.  
... komme aus Ciamis  
ich wohne .....  
ich ... 45 Jahre alt

Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai penyimak.Pembaca membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin, dibacakan berulang dua kali.Dibacakan secara berulang agar siswa yang menyimak mendengar dengan baik dan jelas.

Seperti: “ *Hello, guten Tag! Ich hei e Peri Berutu .usw*” dibaca dengan jelas dan lantang. Pada siswa pembaca yang dalam membaca kurang lengkap, baik dan jelas seperti, “*Hello, gute Tag! Ikh hise Peri Berutu . usw*” membuat siswa penyimak kurang jelas dalam menyimak.

Pendengar menyimak/mengoreksi dengan menuliskan apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana dalam teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan. Setelah tahap siswa penyimak telah menyimak, siswa lalu bertukar peran. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Serta guru bersama siswa menyusun kesimpulan pada pembelajaran menyimak dengan tema “ *die Familie*”.

**Penutup:** Pada akhir pembelajaran siswa dan guru merefleksikan pembelajaran dengan cara tanya jawab mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dalam pertemuan ini siswa terlihat antusias dalam pembelajaran berjalan dengan baik. siswa bekerja sama dengan teman sebangkunya untuk menjawab pertanyaan dalam bacaan yang diberikan, walaupun ada beberapa siswa yang tidak menunjukkan antusiasnya, seperti : hanya satu orang dalam kelompok yang aktif memberikan jawaban. Tujuan pada pembelajaran ini, yaitu Siswa dapat mendapatkan informasi dengan baik dalam bacaan yang disimak dengan tepat masih belum tercapai.

**b. Pertemuan II**

Langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. “*Guten Morgen, und wie geht’s?*”.

Guru memberikan materi baru tentang konjugasi:

	haben	sein	kommen	Wohnen
<b>Ich</b>	habe	Bin	komme	Wohne
<b>Du</b>	hast	Bist	kommst	Wohnst
<b>er/sie/es</b>	hat	Ist	kommt	Wohnt
<b>Wir</b>	haben	Sind	kommen	Wohnen
<b>Ihr</b>	habt	Seid	kommt	Wohnt
<b>Sie</b>	haben	Sind	kommen	Wohnen
<b>Sie</b>	haben	Sind	kommen	Wohnen

Konjugasi:

- a. Er ... aus Jakarta (kommen)
- b. Ich ... Rudi Setiadi (hei en)
- c. Wir... in die Schule (gehen)
- d. ... Sie auch aus Hamburg (kommen)

**A. die Zahlen**

- 0 = null (*nol*)
- 1 = eins (*satu*)
- 2 = zwei (*dua*)
- 3 = drei (*tiga*)
- 4 = vier (*empat*)
- 5 = fünf (*lima*)
- 6 = sechs (*enam*)
- 7 = sieben (*tujuh*)

- 8 = acht (*delapan*)
- 9 = neun (*sembilan*)
- 10 = zehn (*sepuluh*),*usw*

Kemudian guru membagi siswa untuk berpasangan. Guru membagikan teks yang terdiri dari beberapa kalimat yang rumpang dan teks lainnya berisikan dengan kalimat lengkap untuk pembaca. Berikut contoh. teks yang rumpang untuk penyimak lengkapi.

Teks berupa deskripsi sederhana :

Teks 1

Sie... Peri Berutu  
... ist Hausfrau.  
Sie ...45 (fünfund.....)Jahre alt.  
.... 7. September 1968 geboren.  
Sie ist in ... geboren.  
Ihre Hobbys sind... und .....

Teks 2

Er ... Peri Berutu  
Vater...48 (achtund.....) Jahre alt.  
Er ... Rentner.  
...Hobby ist Gärtnern.  
...ist am 6. Juli 1965 geboren.  
Er ... in ... geboren.

Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai penyimak. Pembaca membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin, dibacakan berulang dua kali. Dalam teks ini deskripsi sederhana bertambah kalimatnya menjadi enam kalimat yang berhubungan dengan teks yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Teks ini bertambah seperti: “Sie... Peri Berutu ... ist Hausfrau.

Sie ...45 (fünfund.....)Jahre alt.

.... 7. September 1968 geboren

Sie ist in ... geboren.

Ihre Hobbys sind ... und .....”soal rumpang ini mengandalkan menyimak dengan mendengar sebaik-baiknya untuk mengisikan kalimat teks yang belum lengkap. Pendengar menyimak/mengoreksi dengan menuliskan apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana dalam teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan. Setelah tahap siswa penyimak telah menyimak. Siswa lalu bertukar peran. Dalam diskusi kelompok *cooperative script* diharapkan siswa mampu bekerja sama dalam mendiskusikan teks yang telah disimak.

Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Guru memberikan pembenaran untuk siswa yang dalam menuliskan subjek maupun verb dan konjugasi agar tidak mengulang kembali kesalahan yang sama dalam menyimak secara lisan. Serta guru bersama siswa menyusun kesimpulan pada pada teks sebelumnya dengan hari ini dalam pembelajaran menyimak dengan tema “ *die Familie*”.

**Penutup :** Pada akhir pembelajaran siswa dan guru merefleksikan pembelajaran dengan cara tanya jawab mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah



dilakukan. Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat bersemangat dan termotivasi dalam proses aktivitas belajar mengajar dalam kelas. Meski siswa sedikit kesulitan saat siswa yang menyimak dengan diperdengarkan teman rekannya dua kali. Mereka mulai terbiasa memahami bacaan deskripsi sederhana. Hampir semua siswa terlihat memahami materi yang telah diberikan dengan bukti siswa menyimak dan melengkapi teks sederhana dengan bukti pada penyelesaiannya hampir semua benar. Dengan ini Siswa dinyatakan dapat memahami kalimat dalam bacaan namun untuk yang didengar dengan baik.

### c. Pertemuan III

Langkah awal yang dilakukan oleh guru yaitu, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru mengingatkan kembali pada pertemuan sebelumnya apa saja yang telah siswa pelajari. Kemudian guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari 2 anggota. Guru membagikan teks pada tiap siswa untuk dibaca. Teks ini masih berhubungan dengan teks-teks sebelumnya.

Teks berupa deskripsi sederhana :

Teks 1

..... Fathir Dwi Saputra.  
Sein Rufname ....  
Er ist .... (ein.....)Jahre alt.  
.... Hobby ist..... spielen.  
... am 18. September .....  
Er ... Sungai Tabuk ...  
.... ist... in der UNLAM.

Teks 2

..... Alma Dewi Mulyo Suparto.  
Ich .... Jahre alt.  
.... Hobby ... Musik .....  
.... am 31. August .....  
... Banjarbaru .....  
Ich ... bei...  
... bin.... in der SMAN I Banjarbaru.

Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai penyimak. Pembaca membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin, dibacakan berulang dua kali. Dalam teks ini deskripsi sederhana bertambah kalimatnya menjadi enam kalimat yang berhubungan dengan teks yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pendengar menyimak/mengoreksi dengan menuliskan apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana dalam teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan. Setelah tahap siswa penyimak telah menyimak. Siswa lalu bertukar peran, semula sebagai pembaca ditukar menjadi penyimak dan sebaliknya. Pada tahap akhir pengulangan peran, guru memberi waktu untuk saling berdiskusi. Dan memberikan penjelasan pada teks yang saling berhubungan dengan teks-teks sebelumnya. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Serta guru bersama siswa menyusun kesimpulan pada pada teks sebelumnya.

**Penutup:** Pada akhir pembelajaran siswa dan guru merefleksikan pembelajaran dengan cara tanya jawab

mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pada pertemuan ketiga ini adalah pertemuan terakhir, siswa terlihat bersemangat dan termotivasi dalam proses aktivitas belajar mengajar dalam kelas. Dan dalam proses belajar mengajar terlihat lebih baik, dinyatakan dengan siswa bersemangat dan dalam menyimak siswa hampir semua menyimak dengan baik dan benar. Mereka mulai terbiasa memahami bacaan deskripsi sederhana. Hampir semua siswa terlihat memahami materi yang telah diberikan dengan bukti siswa menyimak dan melengkapi teks sederhana dengan bukti pada penyelesaiannya rata-rata benar. Dengan ini Siswa dinyatakan dapat memahami kalimat dalam bacaan namun untuk yang didengar dengan baik. Serta siswa terlihat melakukan bersama-sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menentukan jawaban dari teks-teks yang rumpang. Siswa belajar untuk melakukan tugasnya dengan baik didalam sebuah kelompok kecil maupun kelompok besar nantinya. Dengan peningkatan aktivitas siswa yang mengalami meningkat diharapkan nantinya siswa dapat belajar dengan baik dan cepat menangkap materi yang dituju.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian selama pertemuan tiga kali di kelas XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative Script* pada keterampilan menyimak bahasa Jerman. Diperoleh kesimpulan bahwa model *cooperative Script* dalam proses pembelajaran di kelas diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama-tama Guru membuka pelajaran dengan salam. Setelah itu guru memberikan materi pembelajaran. Guru membagi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku agar mempersingkat waktu. Guru kemudian membagikan dua teks dalam kelompok yang terdiri dari teks bacaan yang benar (teks tidak rumpang) untuk siswa yang membaca, sedangkan teks yang satu berisikan teks rumpang untuk diisikan oleh siswa yang menyimak. Selanjutnya guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai penyimak. Setelah adanya kesepakatan dalam kelompok. Pembicara membacakan teks yang benar (teks tidak rumpang) selengkap mungkin, dibacakan berulang dua kali. Untuk pendengar yaitu bertugas menyimak/ mengoreksi dengan menuliskan apa yang didengar pada teks yang rumpang dimana dalam teks tersebut tidak lengkap dalam penulisan. Setiap kelompok bertukar peran, semula sebagai pembaca ditukar menjadi penyimak dan sebaliknya, serta melakukan seperti langkah diatas. Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi tentang teks sederhana yang telah diberikan. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi. Kelompok yang lain mendengarkan dan memberi pendapat tentang hasil presentasi kelompok lain. Guru

bersama siswa menyusun kesimpulan. Akhir pertemuan guru dan siswa merefleksikan pada pertemuan terakhir.

Dengan demikian, model *cooperative Script* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi pengajar bahasa Jerman keterampilan menyimak siswa dikelas. Model pembelajaran Script ini mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas siswa dikelas. Dan dalam aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif Script benar-benar memperdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya.

## 2. Saran

Model pembelajaran *cooperative Script* merupakan model pembelajaran berpasangan yang kompak atau dalam proses pembelajarannya kedua anggota harus saling bekerja sama, bila terjadi ketidak kompakannya siswa pada langkah-langkah bahasa Jerman ini akan mengalami kesulitan. Bila saat menceritakan pada teman pasangannya kurang jelas dan baik masih kurang menguasai dalam kebahasaan sehingga tidak dapat mengkomunikasikan cerita sesuai dengan bacaan yang akan dibaca. Jadi pembaca harus lebih memahami bacaan yang akan dibacakan pada orang lain.

## Daftar Rujukan

(<http://surambi.wordpress.com/2011/03/18/12-mac-2011-jenis-jenis-pembelajaran/>), diakses tanggal 18 maret 2014

(<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajaran-cooperative-script/>), diakses pada tanggal 13 Januari 2015

Afifuddin,dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka setia

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta  
Djiwandono, swantje.1992. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB

Ghazali.2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-interaktif*. Bandung: PT. Redika Aditama

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka

Ibrahim, Muslim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press

Isjoni, 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Jakarta: Alfabeta

Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Muslich, Mansur.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Sabarti Akhadiah. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suyatno.2004, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. SIC

Tarigan. Henry Guntur. 1980. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Widoyoko, Eko.2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

**DIE ANWENDUNG DES LERNMODELL COOPERATIV SCRIPT IM HÖRFERTIGKEIT FÜR SCHÜLER  
KLASSE XI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU**

**Atika Khairunnisa**

Studentin der Pädagogik Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst  
Staatliche Universität Surabaya

**Drs. Abdul Karim, M. Pd**

Deutschabteilung Dozent, Fakultät für Sprache und Kunst  
Staatliche Universität Surabaya

**AUSZUG**

*Stichwort : das Lernmodell cooperative script die Hörfertigkeit*

Hörsfertigkeit ist eine Aufmerksamkeit an was man sagt und liest.

In diesem Stadium zu Information erhalten ist esgenug, um was man sagt zu hören. Das sollte aber durch eine klare Kommunikation der Leser, die Informationen unterstützen muss.

Basierend auf der Beobachtung von Lernaktivitäten der Schüler Klasse XI SMKN 1 Boyolangu UPW, dass die Hörfertigkeit der Schüler nicht gut sein zeigt, weil die Schüler nur ein wenig Wortschatz und Thema beherrschen. Ein Lernmodell, das die Hörfertigkeit verbessern kann, ist *cooperative script*, weil das die Schüleraktivitäten betont, so dass das Denkfertigkeit und Hörfertigkeit zu nehmen kann.

Das Modell ist ein Skript kooperative Lernmethoden, die Zusammenarbeit zwischen den beiden, die einer der Redner und die andere als Zuhörer verlangen.

Das Ziel von der Untersuchung, um die Schritte des kooperativen Lernens Modell Skript in deutscher Sprache Hörverständnis zu beschreiben.

Die Methode der Untersuchung ist qualitative Beschreibung. Die Daten der Untersuchung wird mit dem Observation die Schüleraktivitäten

Die Ergebnisse zeigt, dass das Lernmodell *cooperative script* die Schüleraktivitäten zu nehmen kann und es die Hörfertigkeit der Schüler Klasse XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu verbessern kann.

**ABSTRACT**

*Conclusion: the learning model cooperative Script, the hearing skills*

Listening to the listening (attention) with well what is spoken or read people.

At this stage it is enough to listen to listen well spoken orally by others to obtain real information. And should be supported by clear communication of the reader also in conveying information.

Based on the observation of teaching and learning activities investigators found problems in learning the German language class XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu at less than the maximum listening skills and should be improved. This happens due to a lack of vocabulary and understanding of the material presented to students. One model of learning that can dig listening skills students are learning model cooperative script.

The model is a script cooperative learning methods that require cooperation between the two, which one of the speakers and the other as a listener. The learning model is selected by researchers because it is very suitable for use in the German language learning to train students' ability to think and listen.

The purpose of this study is to describe the steps of cooperative learning model script in German language listening skills.

This research is a qualitative description. Data was obtained from the observation of student activity.

The results showed that the activity of class XI student of SMK Negeri 1 Boyolangu UPW in learning the German language listening increased activity after the implementation of cooperative learning model script with script cooperative measures in listening.



## EINFÜHRUNG

Hörverständnis und zwar hören (Aufmerksamkeit) mit gut was gesprochen oder gelesen Menschen. In diesem Stadium ist es genug, um auch mündlich von anderen gesprochen, Informationen notwendig, um die Liefer nyata. Serta unterstützt, dass es auch von dem Lesegerät in die Übermittlung von Informationen zu erhalten, klar zu hören zu hören. Und sollte durch eine klare Kommunikation der Leser auch die Übermittlung von Informationen unterstützt werden. Die Leser sollten sich besser zu verstehen, den Inhalt der Informationen für den Leser die Aufgabe, die in einer klaren Botschaft Informationen zu vermitteln. Außerdem auf der Beobachtung des Lehrens und Lernens Forscher fanden heraus, Probleme beim Erlernen der deutschen Sprache Klasse XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu mit weniger als der maximalen Fähigkeit zum Zuhören und sollte verbessert werden. Dies geschieht aufgrund des Fehlens von Wortschatz und Verständnis für die den Studierenden präsentierten Materials. Lehrer können ihre Rolle bei der Entwicklung eines umfassenden Sprachkenntnisse durch Lernmaterialien helfen und brauchen, um wieder durch das Modell, Methode, Technik oder geeignete Lern Medien. Ein Modell des Lernens, die zuhören können Studenten graben lernen Modell Kooperationskript. Das Modell ist ein Skript kooperative Lernmethoden , die Zusammenarbeit zwischen den beiden, die einer der Redner und die andere als Zuhörer verlangen. Das Lernmodell wird von Forschern ausgewählt, weil es ist sehr gut geeignet für den Einsatz in der deutschen Sprache zu lernen, die Fähigkeit der Schüler zu denken und zu hören, zu trainieren.

Formulierung des Problems in dieser Forschung ist "Wie die Schritte des kooperativen Lernens Modell Skript auf Hörverständnis Klasse XI Schüler von SMK Negeri 1 Boyolangu?". Das Ziel dieser Studie ist es, die Schritte des kooperativen Lernens Modell Skript in deutscher Sprache Hörverständnis zu beschreiben.

In dieser Forschungbenutzt **Zuhören, Skript Kooperationsmodelle, misst die Durchführung von Kooperationskript, Lernmodelle, kooperative Lernmodell.**

### 1. Definition von Hören

In Big Indonesian Dictionary (1985: 947) festgestellt, dass der Sinn des Hörens auf das Hören (Aufmerksamkeit) mit gut was gesprochen oder gelesen Menschen. Hören Sie detailliertere Definition von Tarin (1990: 27) vorgeschlagen, die ein Prozess des Hörens auf verbale Symbole aufmerksam, Verständnis, Wertschätzung und Interpretation Informationen Erfassung Inhalt der durch Kommunikation des Sprechers durch gesprochene Sprache Sprache vermittelt Bedeutung zu erhalten und zu verstehen ist, .

### 2. Definition von Kooperationsmodelle Skript

ein Lernmodell , gemeinsame Anstrengungen zur Erreichung eines gemeinsamen Ziels zu entwickeln. Im Skript kooperativer Lernmethoden Schüler mit seinem Freund gepaart werden und wird als Sprecher und Hörer zu handeln. Lautsprecher machen Schlussfolgerungen aus dem Material, um dem Hörer zugeführt werden und der Hörer hören, Korrektur, welche die Hauptideen . In diesem Modell bietet viele Möglichkeiten für Studenten, um Antworten zu vergleichen und zu bewerten die Genauigkeit der Antworten, um Studenten, die nicht klug, auch weiterhin tun zu ermutigen, (Verbesserung kreatives Denken Fähigkeit der Studierenden). Dies erleichtert das Lernen der Schüler-Modell der sozialen Interaktion und somit die Entwicklung der Fähigkeiten der Diskussion, und die Schüler können andere besser zu schätzen wissen.

### 3. Maßnahmen zur Umsetzung der Kooperationsmodelle Skript

Kooperatives Lernen Anpassung der verschiedenen Skripte Variationen in den Lernstufen Cooperative Skript gezeigt, aber nicht einen Unterschied in der Danserau berarti. Berdasarkan Hadi (2007) erklärt, dass die Schritte im Skript wie folgt Kooperatives Lernen.

1. Der Lehrer teilt die Schüler paaren
2. Lehrer teilen sich die Diskurs / Materialien für jeden Schüler zu lesen und zusammenfassen
3. Lehrer und Schüler festzustellen, wer die erste Rolle als Sprecher und einem Hörer, der so wirkt, war
4. Der Lautsprecher lesen Sie die Zusammenfassung so vollständig wie möglich, indem Sie die wichtigsten Ideen im Überblick, während die Zuhörer lauschten Korrektur zeigt die Hauptinhalte unvollständig und helfen erinnern / merken Sie sich die wichtigsten Ideen, indem Sie das vorherige Material oder mit einem anderen Material,
5. Austausch der Rolle, die ursprünglich als Redner und Zuhörer, umwandelbar in umgekehrter Richtung,
6. Die Lehrer helfen Schülern Ableitung

Während der Schritte in den Skript-Genossenschaft Hörverständnis wie folgt:

1. Lehrer öffnet die Lektion Bezug.
2. Lehrer bieten Material
3. Der Lehrer teilt die Schüler paaren.
- Text 4. Lehrer membagikandua in der Gruppe, die aus dem korrekten Lesetext (Text nicht Unterbrechung findet) für Schüler, die lesen,



während der Text der Text enthält Lücken, die von Studenten, die zugehört ausgefüllt werden.

5. Lehrer und Schüler zunächst festzustellen, wer als Sprecher dient und die als penyimak handeln.

6. Der Lautsprecher lesen Sie den richtigen Text (Text nicht Pause) möglichst vollständig, lesen Sie mehr als das Doppelte.

7. Der Zuhörer Hören / durch das Schreiben, was auf dem Text der Pause, in der der Text nicht vollständig in schriftlicher Form zu hören korrigiert.

8. Jede Gruppe vertauschten Rollen, zunächst als Kartenleser umwandelbar in penyimak und umgekehrt, und führen Sie wie ein Schritt über.

9. Der Lehrer wies auf mehrere Gruppen für Präsentationen

10 Lehrer mit Studenten abzuleiten.

11. Schluss.

**2. Definition Lernmodell**

Joyce in Trianto (2007: 5) besagt, dass die Lernmodell ist ein Plan oder ein Muster, das als Leitfaden für das Lernen im Klassenzimmer oder in Übungen und Lernen, Lernmittel wie Bücher, Filme, Computer, Lehrplan bestimmen, verwendet wird usw.

**3. Definition der Cooperative Learning Modell**

Kooperatives Lernen als Lern impliziert, dass verwendet kleine Gruppen, in denen die Schüler lernen einige wichtige Lektionen in Zusammenarbeit miteinander diskutieren und Wissen zu teilen, miteinander zu kommunizieren, sich gegenseitig helfen, um den Gegenstand zu verstehen.

**METHODEN**

- Art von Forschung ist ein qualitativer deskriptive Studie.
- Die Datenquelle der Forschung ist eine Klasse XI Schüler von SMK Negeri 1 Boyolangu UPW. Während diese Forschungsdaten sind die Daten aus der studentischen Aktivitäten Umsetzungsschritte pemebelajaran Kooperationsmodell des Skripts.
- Das Forschungsinstrument bestand Beobachtungsbogen Maßnahmen Kooperationsmodell des Skripts.
- Durchführung von Forschung:
  1. Die Planung
    - a. Entwerfen lernen Implementation Plan (RPP) mit kooperativen Lernmodell Skript Hörverständnis.
    - b. Einrichten von Ressourcen und Lernwerkzeuge
    - c. Entwickeln Auswertungstools
      1. Stufe der Feldarbeit
        - a. Lehrmittel und Materialien

b. Implementieren Sie den Lernprozess in Übereinstimmung mit dem Stundenplan mit kooperativen Lernmodell Skript Hörverständnis, die hergestellt worden ist

c. Dokumentation der Ereignisse, die sich in den Lernprozess in Form von Videos, Bildern oder Aufnahmesituation haben.

**2. Die Phase des Datenanalyse**

Analysieren und zu verarbeiten, die während der Studie erhaltenen Daten..

➤ **Techniken von Datensammlung**

Beobachtung auf kooperatives Lernen Schritte Skript. Und die Methoden der Dokumentation, die von der Aufnahme eines Bildes, während das Lernen Aktivitäten finden ist.

➤ **Techniken von Datenanalyse**

Ergebnisse Die Daten wurden durch beschreibenden Bestandteil, der Analyse der Beschreibung einer in der Form von Zahlen, Tabellen analysiert, und so weiter, um den Zweck der Studie erklären. Die Analyse der Beobachtungen

Nach dem Lernaktivitäten mit kooperativen Lernmodell Skript, Forscher und Lehrer der Fächer Deutsch formulieren Verwendung kooperative Lernmodell Skript für die deutsche Sprache Hörverständnis.

Nachdem wir die Beobachtung der Rubrik Studenten analysiert dann berechnet den Durchschnitt der einzelnen Aspekt der Anzahl der Sitzungen, die stattgefunden haben. Darüber hinaus kann die durchschnittliche Punktzahl Prozentsatz errechnet werden unter Verwendung der folgenden Formel:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

mit:

P = der Prozentsatz der Schüleraktivität, die angezeigt wird

f = Zahl der Studenten, die frekuaensi Aktivität erscheinen

N = Anzahl der Gesamtaktivität (Sudjiono, 2012: 43)

Nach Erhalt der Ergebnisse der Prozentsatz kann entsprechend ausgelesen werden basierend auf der Likertskala ausgeglichen Auslegung der Kriterien in der folgenden Tabelle:

Prozentsatz	Kategorie
0% - 20%	Sehr schwach
21% - 40%	Schwach
41% - 60%	Genug
61% - 80%	Stark
81% - 100%	Sehr Stark

**ERGEBNISSE UND DISKUSSION**

a. Treffen I

Im deutschen Sprachlernklasse XI Schüler von SMK Negeri 1 Boyolangu UPW Form der Anwendung des Kooperationskript Hörverständnis. Die Schritte im Skript kooperative Hörverständnis wie folgt:

1. Lehrer öffnet die Lektion Bezug.
2. Lehrer bieten Material.
3. Der Lehrer teilt die Schüler paaren.
4. Lehrer gibt zwei Texte in einer Gruppe, die aus dem korrekten Lesetext (Text nicht Pause) für Schüler, die lesen, während der Text, der Text enthält Lücken, die von Studenten, die zugehört ausgefüllt werden.
5. Lehrer und Schüler zunächst festzustellen, wer als Sprecher dient und die als penyimak handeln.
6. Der Lautsprecher lesen Sie den richtigen Text (Text nicht Pause) möglichst vollständig, lesen Sie mehr als das Doppelte.
7. Der Zuhörer Hören / durch das Schreiben, was auf dem Text der Pause, in der der Text nicht vollständig in schriftlicher Form zu hören korrigiert.
8. Jede Gruppe vertauschten Rollen, zunächst als Kartenleser umwandelbar in penyimak und umgekehrt, und führen Sie wie ein Schritt über.
9. Der Lehrer wies auf mehrere Gruppen für Präsentationen.
10. Lehrer mit Studenten abzuleiten.

Die Schüler werden eine Erklärung der Stufen im genossenschaftlichen Skript gegeben. Der nächste Lehrer, Studenten, mit dem Ziel, dass die Schüler zu den Themen, die diskutiert werden gerichtet werden motiviert, nämlich sterben Familie zu machen assosiagram Schüler besser jemand auch Familien mit deutschen Sprache zu verstehen. Dieses Zusammenspiel werden die Studierenden erwartet, dass sie eine Vorstellung des Materials, das gegeben werden müssen.

- Ibu = *die Mutter*
- Bapak = *der Vater*
- Anak laki-laki = *der Sohn*
- Anak perempuan = *die Schwester*
- Nenek = *die Grossmutter*
- Kakek = *der Grossvater*
- Paman = *der Onkel*
- Tante = *die Tante*

Lehrer und Schüler lesen die deutschen Familienmitglieder. Dann gibt der Lehrer materi. Pada diese Tätigkeit werden die Schüler das Material durch den Lehrer in Form angegeben:

Maskulin	der Bruder	mein Brüder
Feminin	die Schwester	meine Schwester
Neutral	das Baby	mein Baby

1. Possesivpronomen im Nominativ

Personalpronomen	Possesivpronomen m/n	Possesivpronomen f/pl
Ich	Mein	Meine
Du	Dein	Deine
Er	Sein	Seine
Sie	Ihr	Ihre
Es	Sein	Seine
Wir	Uns	Unsere
Ihr	Euer	Eure
Sie	Ihr	Ihre
Sie	Ihr	Ihre

Text in der Form einer einfachen Beschreibung:

- .... Tag!
- ichhai e ....
- ... komme aus Bandung
- ich .... in Pondok Indah
- ich .... 48 Jahre alt
  
- Hello, guten ....
- Ich .... Peri Berutu.
- ... komme aus Ciamis
- ich wohne .....
- ich ... 45 Jahre alt

Lehrer und Schüler zunächst festzustellen, wer als Sprecher dient und die als penyimak. Pembaca lesen den richtigen Text (Text nicht Pause) so vollständig wie möglich, mehr als zwei kali. Dibacakan lesen immer wieder, dass die Studenten, die hörte sorgfältig und klar zu hören zu handeln.

Wie zum Beispiel: "Hallo, guten Tag! Ich hei e Fairy Berutu .usw "lesen laut und deutlich. Am Studenten Leser bei der Lektüre weniger vollständig, gut und klar wie: "Hallo, gute Tag! Ikh Hise Fairy Berutu. usw "machen Studenten penyimak im Hören weniger klar.

Die Zuhörer hören / durch Aufschreiben, was Sie in den Text der Pause, in der der Text nicht vollständig in schriftlicher Form zu hören korrigiert. Nach Phasen penyimak Studenten zugehört, Studenten und Austauschrollen . Der Lehrer wies auf einige Schüler Ergebnisse der einzelnen Gruppendiskussion memperesentasikan. Und Lehrer mit den Schülern das Lernen Aufzucht lauschen Sie dem Thema "die Familie".

Cover: Am Ende der Lektion die Schüler und Lehrer zu reflektieren Lernen durch Frage und Antwort über die Lehr- und Lernaktivitäten YAG getan.

In dieser Sitzung waren die Schüler begeistert in das Lernen zu gehen mit baik.siswa kooperieren mit Freunden sebangkunya auf Fragen im Lese gegeben zu beantworten, obwohl es einige Studenten, die nicht begeistert zeigen, haben, wie zum Beispiel: nur eine Person in der Gruppe, die aktiv Antworten. Das Ziel dieser Studie, nämlich Schüler können Informationen auch im Lesen zu erhalten, hörte richtig noch nicht erreicht wurde.

**Treffen II**

Die ersten Schritte von der Lehrkraft, die vorgenommen wird, öffnen Sie die Lektion, die hallo sagen und fragte, wie Studenten. "Guten Morgen, und wie geht das?".

Lehrer bieten neues Material über die Konjugation:

	haben	Sein	kommen	Wohnen
<b>Ich</b>	habe	Bin	komme	Wohne
<b>Du</b>	hast	Bist	kommst	Wohnst
<b>er/sie/es</b>	hat	Ist	kommt	Wohnt
<b>Wir</b>	haben	Sind	kommen	Wohnen
<b>Ihr</b>	habt	Seid	kommt	Wohnt
<b>Sie</b>	haben	Sind	kommen	Wohnen
<b>Sie</b>	haben	Sind	kommen	Wohnen

Konjugasi:

- e. Er ... aus Jakarta (kommen)
- f. Ich ... Rudi Setiadi (hei en)
- g. Wir... in die Schule (gehen)
- h. ... Sie auch aus Hamburg (kommen)

**B. die Zahlen**

- 0 = null (*nol*)
- 1 = eins (*satu*)
- 2 = zwei (*dua*)
- 3 = drei (*tiga*)
- 4 = vier (*empat*)
- 5 = fünf (*lima*)
- 6 = sechs (*enam*)
- 7 = sieben (*tujuh*)
- 8 = acht (*delapan*)
- 9 = neun (*sembilan*)
- 10 = zehn (*sepuluh*), usw

Dann teilt der Lehrer die Schüler, paaren. Die Lehrer teilen der Text besteht aus mehreren Sätzen, die Lücken und anderen Text mit einem kompletten Satz für den Leser. Hier contoh.teks die Lücken zu füllen penyimak.

Text in Form einer einfachen Beschreibung:

Text 1

Sie... Peri Berutu  
 ... ist Hausfrau.  
 Sie ...45 (fünfund.....)Jahre alt.  
 .... 7.September 1968 geboren.  
 Sie ist in ... geboren.  
 Ihre Hobbys sind... und .....

Text 2

Er ... Peri Berutu  
 Vater...48 (achtund.....) Jahre alt.  
 Er ... Rentner.

...Hobby istGärtnern.  
 ...ist am 6. Juli 1965 geboren.  
 Er ... in ... geboren.

Lehrer und Schüler zunächst festzustellen, wer als Sprecher dient und die als penyimak handeln. Leser lesen den richtigen Text (Text nicht Pause) möglichst vollständig, lesen Sie mehr als das Doppelte. In diesem Text wird die einfache Beschreibung erhöhte die Strafe auf sechs Sätze, die auf den Text in der letzten Sitzung gegeben beziehen.

Diesen Text als erhöht:

"Sie... Peri Berutu  
 ... ist Hausfrau.  
 Sie ...45 (fünfund.....)Jahre alt.  
 .... 7. September 1968 geboren  
 Sie ist in ... geboren.

Ihre Hobbys sind ... und... .. "Über diese Lücke verlassen sich auf Hören, um die besten zu hören in den Text Satz unvollständig ausfüllen. Die Zuhörer hören / durch Aufschreiben, was Sie in den Text der Pause, in der der Text nicht vollständig in schriftlicher Form zu hören korrigiert. Nach Phasen penyimak Studenten haben zugehört. Studenten tauschen dann Rollen in einer kooperativen Gruppendiskussionen Skript wird erwartet, dass die Studierenden in der Lage, bei der Erörterung der Text, der zugehört wurde, zusammenarbeiten. Der Lehrer wies auf einige Studenten, die Ergebnisse jeder Gruppe Diskussion zu stellen. Lehrer die Gründe für die Studenten, die das Thema und Verb und Konjugation, um nicht die gleichen Fehler im Hören mündlich wiederholen schrieb. Und Lehrer mit den Schülern arbeitet Schlussfolgerungen auf der vorangegangenen Text mit heute zu lernen, mit dem Thema "die Familie" zu hören.

Cover: Am Ende der Lektion die Schüler und Lehrer zu reflektieren Lernen durch Frage und Antwort über die Lehr- und Lernaktivitäten YAG getan. An dieser zweiten Sitzung schien Studenten aufgeregt und in den Prozess der Lehr- und Lernaktivitäten im Unterricht motiviert. Obwohl die Schüler ein wenig Mühe, wenn die Schüler sich mit seinen beiden Freunden hörte spielte kali.Mereka gewöhnungsbedürftig, das Lesen einfache Beschreibung zu verstehen. Fast alle Schüler schien das Material, mit Nachweis der Schüler Zuhören versehene verstehen und die einfachen Text mit Belege für fast alle die richtige Lösung. Mit dieser erklärte Schüler kann Sätze in der Passage zu verstehen, aber für die gut zu hören.

**Treffen III**

Die ersten Schritte von der Lehrkraft, die vorgenommen wird, öffnen Sie die Lektion, die hallo sagen und fragte, wie Studenten. Der Lehrer erinnert sich der letzten Sitzung, was die Schüler gelernt haben. Dann wird der Lehrer teilt die Studentengruppe, bestehend aus 2 Mitgliedern. Der



Lehrer verteilt den Text auf jeden Schüler für diese  
dibaca. Teks noch mit früheren Texten verbunden.

Text in Form einer einfachen Beschreibung:

Text 1

..... Fathir Dwi Saputra.  
Sein Rufname ....  
Er ist .... (ein.....)Jahre alt.  
.... Hobby ist..... spielen.  
... am 18. September .....  
Er ... Sungai Tabuk ...  
.... ist... in der UNLAM.

Text 2

..... Alma Dewi Mulyo Suparto.  
Ich .... Jahre alt.  
.... Hobby ... Musik .....  
.... am 31. August.....  
... Banjarbaru .....  
Ich ... bei...  
... bin.... in der SMAN I Banjarbaru.

Lehrer und Schüler zunächst festzustellen, wer als Sprecher dient und die als penyimak handeln. Leser lesen den richtigen Text (Text nicht Pause) möglichst vollständig, lesen Sie mehr als das Doppelte. In diesem Text wird die einfache Beschreibung erhöhte die Strafe auf sechs Sätze, die auf den Text in der letzten Sitzung gegeben beziehen. Die Zuhörer hören / durch Aufschreiben, was Sie in den Text der Pause, in der der Text nicht vollständig in schriftlicher Form zu hören korrigiert. Nach Phasen penyimak Studenten haben zugehört. Studenten tauschen dann Rollen, zunächst als Kartenleser umwandelbar in penyimak und umgekehrt. In der letzten Stufe der Wiederholung Rolle gibt der Lehrer Zeit zur Diskussion. Und geben Sie den Text penejelasan mit früheren Texten verbunden. Der Lehrer wies auf einige Schüler Ergebnisse der einzelnen Gruppendiskussion mempresentasikan. Und Lehrer mit den Schülern arbeitet Schlussfolgerungen auf der vorherigen Text.

Cover: Am Ende der Lektion die Schüler und Lehrer zu reflektieren Lernen durch Frage und Antwort über die Lehr- und Lernaktivitäten, die durchgeführt wurden.

Auf diese dritte Sitzung war die letzte Sitzung, waren Studenten aufgeregt und in den Prozess der Lehr- und Lernaktivitäten im Unterricht motiviert. Und in den Prozess des Lehrens und Lernens besser aussehen, da sonst die eifrigen Schüler und die Schüler hörten fast alle gute Hör- und Leseverständnis properly.. They immer auf eine einfache Beschreibung. Fast alle Schüler schien das Material, mit Nachweis der Schüler Zuhören versehene verstehen und die einfachen Text mit dem Nachweis über die durchschnittliche richtige Lösung. Mit dieser erklärte Schüler kann Sätze in der Passage zu verstehen, aber für die gut zu hören. Und Studenten gesehen Durchführung zusammen mit der Gruppe bei der Bestimmung der Reaktion von den Texten der Hiatus diskutieren. Die Studierenden lernen, einen guten Job in einer kleinen Gruppe oder eine große Gruppe nantinya. Dengan erhöhte Aktivität der Studenten, die erhöhte Schüler in der Lage, gut und schnell lernen, fangen die Targetmaterial erlebt voraussichtlich tun.

## SCHLIESSEN

### 1. Knoten

Nach Recherchen für ein Treffen dreimal in der Klasse XI UPW SMK Negeri 1 Boyolangu kooperative Lernmodell Scriptpada deutscher Sprache Hörverständnis zu implementieren. Die Schlussfolgerung war, dass das Skript ist im Prozessmodell des kooperativen Lernens im Klassenzimmer wird mit den folgenden Schritten: Zuerst Lehrer öffnet die Lektion Bezug. Nach der Lehrer gibt pemebelajaran Material. Der Lehrer teilt die Schüler zu Paar mit einem Freund Bank, um die Zeit zu verkürzen. Der Lehrer verteilt dann zwei Texte in einer Gruppe, die aus dem korrekten Lesetext (Text nicht Pause) für Schüler, die lesen, während der Text, der Text enthält Lücken, die von Studenten, die zugehört ausgefüllt werden. Außerdem, Lehrer und Schüler zuerst feststellen, die als Lautsprecher dient und die als penyimak handeln. Im Anschluss an eine Einigung in der Gruppe. Der Sprecher lesen den richtigen Text (Text nicht Pause) möglichst vollständig, lesen Sie mehr als das Doppelte. Für Hörer, die Ladung zu hören / korrigiert, indem er, was auf dem Text der Pause, in der der Text nicht vollständig in schriftlicher Form zu hören. Jede Gruppe vertauschten Rollen, zunächst als Kartenleser umwandelbar in penyimak und umgekehrt, und führen Sie wie ein Schritt über. Lehrer den Schülern Zeit zum väterlichen sedehana Text, der gegeben ist zu diskutieren. Dann zeigte der Lehrer zu mehreren Gruppen für Präsentationen. Die andere Gruppe zu hören und eine Stellungnahme zu den Ergebnissen der anderen Gruppenpräsentationen. Lehrer mit Studenten abzuleiten. Abschlusstreffen von Lehrern und Schülern, auf der letzten Sitzung zu reflektieren.

So kann das Modell der kooperativen Scripts als Alternative für den Unterricht in deutscher Sprache Hörverständnis der Schüler in der Klasse verwendet werden. Dieses Skript Lernmodell ist in der Lage, Schüler zu motivieren, um Studenten Aktivitätsklasse zu erhöhen. Und an den Aktivitäten der Studierenden während kooperative Lern Skript tatsächlich täuschen potenziellen Studierenden, ihre Kenntnisse und Fähigkeiten zu verwirklichen.

### 2. Vorschlag

Skript kooperative Lernmodell ist ein Kompaktmodell des Lernens in Paaren oder in den Lernprozess beide Mitglieder müssen zusammenarbeiten, im Falle der Nichtverdichtungs Studenten auf den Stufen der deutschen Sprache wird Mühe haben. Wenn die Zeit auf einen Freund und guter Partner sagen, ist weniger klar noch die



Sprache nicht beherrscht und deshalb die Geschichte nicht zu kommunizieren nach den Lesungen, die gelesen werden sollen. So muß der Leser ein besseres Verständnis der Messwerte, die auf andere gelesen wird.

Widoyoko, Eko.2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### Referenzliste

(<http://surambi.wordpress.com/2011/03/18/12-mac-2011-jenis-jenis-pembelajaran/>), diakses tanggal 18 maret 2014

(<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/mod-el-pembelajaran-cooperative-script/>), diakses pada tanggal 13 Januari 2015

Afifuddin,dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka setia

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta  
Djiwandono, swantje.1992.*Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB

Ghazali.2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-interaktif*. Bandung: PT. Redika Aditama

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka

Ibrahim, Muslim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press

Isjoni, 2007.*Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Jakarta: Alfabeta

Lie, Anita. 2008. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Muslich, Mansur.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta

Sabarti Akhadiyah. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suyatno.2004, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. SIC

Tarigan. Henry Guntur. 1980. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta:Prestasi Pusaka